

Group Link Fixed Income Fund

Maret 2017



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **10,43%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

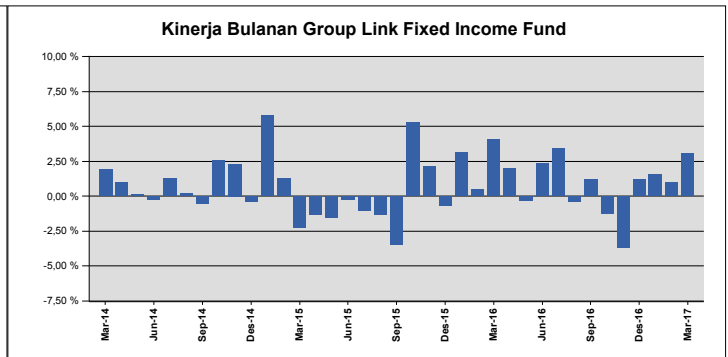
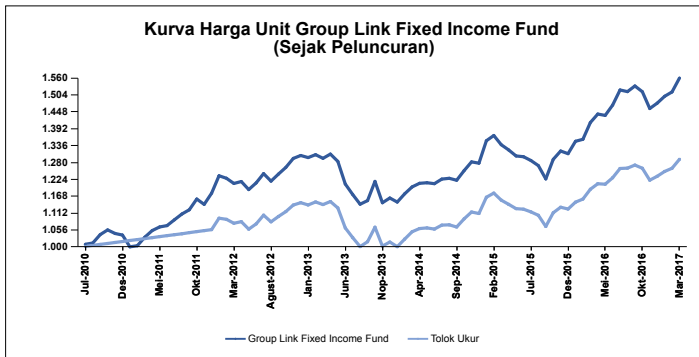
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **92,42%**
 Kas/Deposito **7,58%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	3,03%	5,63%	1,71%	10,43%	30,08%	5,63%	55,96%
Tolok Ukur*	2,35%	4,56%	1,50%	8,33%	22,85%	4,56%	29,03%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 116,22
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 31 Maret 2017) : IDR 1.559,55

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Maret 2017 pada level bulanan -0.02% (dibandingkan konsensus inflasi +0.20%, +0.23% di bulan Februari 2017) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan serta tarif transportasi dan komunikasi. Secara tahunan, inflasi menurun ke level +3.61% (dibandingkan konsensus +3.80%, +3.83% di bulan Februari 2017). Inflasi inti berada di level +3.30%, lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu +3.41%. Pada pertemuan Dewan Gubernur 15-16 Maret 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas pemijaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.19% menjadi 13,321 di akhir bulan Maret 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,347. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.32 miliar Dollar AS (surplus +2.55 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -1.23 miliar Dollar AS) di bulan Feb 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +11.16% dengan kontributor terbesar adalah ekspor perhiasan, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +10.61%. Cadangan devisa meningkat 1.9 miliar Dollar AS dari 119.9 miliar Dollar AS di bulan Februari 2017 menjadi 121.8 miliar Dollar AS di bulan Maret 2017 dikarenakan penerimaan devisa ekspor migas, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBB) valas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun untuk semua tenor sepanjang kurva di bulan Maret 2017 yang dikarenakan oleh arus masuk asing. Kenaikan harga terjadi semenjak minggu pertama khususnya setelah pemberitaan mengenai Badan Pemeringkat Jepang (Japan Credit Rating - JCR) meningkatkan outlook peringkat Indonesia dari stabil menjadi positif dan harapan bahwa S&P akan meningkatkan peringkat Indonesia menjadi peringkat layak Investasi di tahun ini. Selanjutnya, nada dovish dari The Fed memberikan sentimen positif ke pasar walaupun putusan Bank Sentral AS menaikkan tingkat bunga acuan sebesar 25bps yang sesuai dengan perkiraan pasar pada tanggal 15 Maret. Sedangkan dari sisi domestik, penurunan penerbitan utang oleh pemerintah pada lelang minggu kedua juga memberikan dampak positif di pasar sekunder dimana para pemain mencari persediaan. Depkeu mengatakan bahwa pemerintah merencanakan untuk menaikkan 45.7% dari penjualan kotor tahun ini dari obligasi lokal di semester 1 dan 59.3% dari penjualan obligasi (termasuk obligasi mata uang asing) di periode yang sama; dimana target penerbitan kotor untuk 2017 sebesar 684.84 triliun Rupiah. Pemerintah juga mengadakan lelang penarikan seri pada tanggal 23 Maret dan menghasilkan total penawaran masuk sebesar 1.973 triliun Rupiah untuk tenor 1-4 tahun dan menarik sebesar 1.253 triliun Rupiah ke obligasi FR61 tenor 5 tahun pada harga 100.4 dengan tingkat imbal hasil 6.9%. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +31.33 triliun Rupiah di bulan Maret 2017 (bulanan +4.53%), yakni dari 691.89 triliun Rupiah di Februari 2017 menjadi 723.22 triliun Rupiah di Maret 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.24% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.47% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Maret 2017 untuk 5 tahun turun -43bps menjadi 6.85% (7.28% Februari 2017), 10 tahun turun -49bps menjadi 7.04% (7.53% Februari 2017), 15 tahun turun -43bps menjadi 7.43% (7.86% Februari 2017), dan 20 tahun turun -44bps menjadi 7.68% (8.12% Februari 2017).